

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan baik keseimbangan fisiologi maupun psikologis, yang tentunya untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Manusia juga memiliki berbagai macam kebutuhan menurut intensitas kegunaan, sifat, bentuk, waktu, dan menurut subyek (Wahit Iqbal Mubaraq dkk, 2015).

Keamanan adalah keadaan bebas dari cedera fisik dan psikologis atau bisa juga keadaan aman dan tentram. Perubahan kenyamanan adalah keadaan dimana individu mengalami sensasi yang tidak menyenangkan dan berespons terhadap suatu rangsangan yang berbahaya. Kenyamanan / rasa nyaman adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan ketentraman terhadap suatu kepuasan yang dapat meningkatkan penampilan sehari-hari, kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi, dan transenden (keadaan sesuatu yang melebihi masalah dan nyeri). Kenyamanan juga harus dipandang secara holistik, yang mencakup empat aspek yaitu fisik, sosial, psikopiritual, dan lingkungan Potter dan Perry, (2006 dalam Wahit Iqbal Mubarak, et al 2015).

Penyebab terjadinya nyeri setelah post operasi laparotomy merupakan hal yang memang sering terjadi dan menimbulkan rasa ketidaknyamanan. Keluhan nyeri pasca pembedahan terjadi karena terdapat suatu nosisepsi disuatu tempat pada tubuh yang disebabkan oleh suatu noxa, baru kemudian mengalami sensasi nyeri. Laparotomy adalah prosedur yang dilakukan dengan membuat irisan vertikal besar pada dinding perut ke dalam rongga perut. (Rudi Haryono, 2012).

Nyeri adalah perasaan tidak nyaman yang sangat subjektif dan hanya orang yang mengalaminya saja yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut. Secara umum, nyeri dapat didefinisikan sebagai perasaan tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Dampak nyeri pada pasien post

operasi akan meningkat dan mempengaruhi penyembuhan pasca pembedahan. Upaya untuk menurunkan nyeri adalah dengan teknik relaksasi nafas dalam yang dapat menurunkan ketegangan fisiologis. Teknik ini dapat dilakukan dengan berbaring. Teknik ini dapat dilakukan dengan baik apabila pikiran klien tenang, posisi kenyamanan klien, dan keadaan lingkungan yang mendukung. Teknik relaksasi nafas dalam dapat dilakukan dengan cara menarik nafas pelan seiring dengan respirasi udara pada paru. Pengaruh teknik relaksasi terhadap rasa nyeri akan membuat rasa nyeri tersebut berlurang (Asmadi, 2016).

Appendisitis adalah peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks). Usus buntu sebenarnya adalah secum (secum). Infeksi ini bisa mengakibatkan peradangan akut sehingga memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah komplikasi yang umumnya berbahaya (Amin Huda N. & Hardhi Kusuma, 2015). Appendisitis akut dapat disebabkan karena terjadinya proses radang bakteri yang diakibatkan oleh beberapa faktor penyebab lainnya diantaranya yaitu hiperflasia jaringan limfe, fekalith, tumor apendiks, dan cacing-cacing askaris yang menyumbat (Haryono, 2018).

Appendisitis dapat ditemukan pada semua kalangan usia, namun jarang terjadi pada usia dewasa akhir dan anak dibawah 5 tahun. Kasus penyakit appendisitis ini meningkat ketika usia remaja dan dewasa. Usia 20 tahun hingga usia 30 tahun bisa dikategorikan usia produktif, dimana yang berada pada usia tersebut banyak sekali melakukan aktivitas dan kegiatan. Hal tersebut yang mengakibatkan sering mengabaikan nutrisi makanan yang dikonsumsinya. Akibatnya terjadi kesulitan buang air besar (BAB) yang akan menyebabkan peningkatan tekanan pada rongga usus dan pada akhirnya menyebabkan sumbatan pada saluran apendiks (Adhar, Lusia, & Andi, 2017).

Appendisitis atau usus buntu adalah suatu penyakit yang nyerinya jarang mereda dengan cepat, penyakit ini juga tidak bisa diramalkan dan mempunyai kecenderungan menjadi progresif dan mengalami perforasi. Dikarenakan perforasi jarang terjadi dalam 8 jam pertama maka dilakukan observasi aman dalam masa tersebut. Tanda-tanda terjadinya perforasi yaitu meningkatnya nyeri, spasme otot dinding perut di kuadran kanan bawah dengan tanda peritonitis umum atau abses yang terlokalisasi, ileus, demam

dengan derajat rendah sekitar  $37,5^{\circ}\text{C} - 38,5^{\circ}\text{C}$ , malaise, dan leukositosis semakin jelas. Bila perforasi dengan peritonitis umum dan pembentukan abses telah terjadi sejak pertama kali pasien datang ke RS, diagnosis dapat ditegakkan dengan pasti (Mansjoer, 2012).

Menurut World Health Organization (2018), di Amerika Serikat apendisitis merupakan kedaruratan bedah abdomen yang paling sering dilakukan, dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 734.138 orang dan meningkat pada tahun 2018 yaitu 739.177 orang. Hasil survei pada tahun 2018 sebagian besar wilayah Indonesia, jumlah pasien yang menderita penyakit apendisitis berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang. Sedangkan dari hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga di Indonesia, apendisitis akut merupakan salah satu penyebab dari abdomen akut dan beberapa indikasi untuk dilakukan operasi kegawatdaruratan abdomen. Insiden apendisitis di Indonesia menempati urutan tertinggi di antara kasus kegawatan abdomen lainnya (Wainsani & Khoiriyah, 2020).

Diperkirakan setiap tahun ada 230 juta tindakan bedah yang dilakukan diseluruh dunia. Menurut data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010, menjelaskan bahwa tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia dengan persentase 32% dan diperkirakan 12,8% diantaranya merupakan bedah laparatomi (WHO, 2010). Menurut laporan berdasarkan data yang didapatkan data dari Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung pada bulan Februari 2022, didapatkan bahwa terdapat 4 pasien yang mengalami operasi apendisitis. 4 pasien tersebut diantaranya, 2 pasien dengan post operasi apendiktomi dan 2 pasien dengan post operasi laparatomy.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan mengangkat kasus asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post laparatomy di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah bagaimana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post laparatomy di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022 ?

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post laparatomy di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post laparatomy di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- b. Diketuinya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post laparatomy di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- c. Diketuinya perencanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post laparatomy di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- d. Diketuinya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post laparatomy di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- e. Diketuinya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post laparatomy di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post laparatomy dan laporan tugas akhir ini dapat dipakai untuk salah satu bahan bacaan kepustakaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi profesi perawat

Diharapkan perawat mampu memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang tepat, khususnya pada pasien dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien post laparatomy.

### b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit terutama pada pasien post laparatomy.

### c. Bagi Institusi Program Studi DIII Keperawatan

Untuk Institusi pendidikan Proram Studi DIII Keperawatan yaitu dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada pasien post laparatomy.

### d. Bagi Pasien

Manfaat penulisan laporan tugas akhir ini bagi pasien yaitu diharapkan klien dan keluarga mengetahui penyakit apendisitis dan cara perawatan luka post laparatomy dengan baik dan benar agar terhindar dari infeksi.

## **E. Ruang Lingkup**

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penulis membahas mengenai asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendisitis dengan tindakan laparatomy di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2022 yang dilaksanakan pada tanggal 7-12 Februari 2022. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan nyeri dan kenyamanan. Asuhan keperawatan ini menggunakan pendekatan proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan keperawatan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi keperawatan. Asuhan keperawatan ini diberikan kepada satu pasien pasca operasi apendisitis di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung.